

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting bagi Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian memegang peran penting karena memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, dimana salah satunya adalah sebagai penghasil devisa negara.

Salah satu bagian dari sub sektor pertanian sendiri adalah sub sektor perkebunan, dimana sub sektor perkebunan memiliki komoditas unggul seperti kelapa sawit, karet, kakao, kopi, kelapa, lada, tembakau, teh, tebu, cengkeh, dan kapas. Dan yang dikenal sebagai komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman kelapa sawit. Tidak hanya itu saja, pengembangan kelapa sawit juga memberikan manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Menurut Fauzi (2002) mengatakan bahwa kelapa sawit merupakan tanaman komoditas yang cukup penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah dimana kelapa sawit merupakan komoditas penghasil minyak sawit yang mendukung perekonomian nasional.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 833/KPTS/SR.020/M/12/2019 tentang Penetapan Luas Tutupan Kelapa Sawit Indonesia tahun 2019, terdapat informasi geospasial luas tutupan kelapa sawit tahun 2019 sebesar 16,381 juta hektar. Sebaran luas tutupan lahan per provinsi sesuai lampiran dari SK Menteri Pertanian tersebut diatas. Berdasarkan publikasi kelapa sawit Indonesia tahun 2019, luas areal kelapa sawit Indonesia dikelompokkan menjadi

tanaman menghasilkan (TM), tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman tidak menghasilkan (TTM). Pengumpulan data luas areal berdasarkan aktivitas manusia terhadap lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya kelapa sawit memperoleh informasi luas areal kelapa sawit sebesar 14,457 juta hektar.

Perkebunan kelapa sawit rakyat berkembang seiring dengan perkembangan perkebunan besar yang ada di Indonesia sejak akhir Tahun 1970. Perkebunan kelapa sawit rakyat tersebut pada saat ini sebagian telah berumur lebih dari 25 tahun dan telah memasuki masa untuk diremajakan, Peremajaan tanaman tua diperlukan untuk memperbaiki produktivitas yang umumnya sudah menurun tajam (Edy, 2011).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia sendiri tersebar di 25 provinsi dan salah satu provinsi sentra kelapa sawit di Indonesia adalah Provinsi Jambi. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan perkebunan di provinsi Jambi. Dalam lima tahun terakhir (2016-2020) perkembangan produksi kelapa sawit meningkat seiring dengan perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit. Luas lahan perkebunan kelapa sawit dan produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2021

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
2016	110.340	338.302	18.391	467.573	1.010.393	2.160.931	210.684
2017	108.733	368.305	20.956	497.994	1.123.329	2.255.708	213.021
2018	108.945	376.374	22.042	506.462	1.142.078	2.255.012	221.711
2019	313.812	608.341	119.281	1.041.434	1.830.035	1.757.226	228.457
2020	198.787	675.210	153.478	1.027.478	1.940.151	1.940.151	243.786

Keterangan :

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2021

- TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)
- TM (Tanaman Menghasilkan)
- TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)

Tabel 1 menunjukkan luas lahan dan produksi mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2020), pada tahun terakhir 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit di provinsi Jambi mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya di mana pada 2019 luas areal perkebunan 1.041.434 Ha turn menjadi 1.027.478 Ha pada tahun 2020. Penurunan luas areal perkebunan kelapa sawit pada lima tahun terakhir (2016-2020) mengalami penurunan, diasumsikan bahwa turunnya luas lahan kelapa sawit berpengaruh pada produksi kelapa sawit yang berdampak terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit menjadi komoditi utama dalam subsektor perkebunan di Provinsi Jambi, serta menjadi andalan daerah dalam menghasilkan pendapatan daerah. Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tersebar di sembilan kabupaten di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Batanghari, Muaro Jambi, Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Kerinci.

Peremajaan (replanting) adalah penggantian suatu macam tanaman perkebunan, karena usia yang sudah tua atau tidak lagi produktif dengan tanaman perkebunan yang sama serta dapat dilaksanakan secara selektif ataupun menyeluruh. Terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan saat petani harus melakukan peremajaan. Pertimbangannya antara lain adalah umur tanamam sudah tua (umumnya 25 – 30 tahun). Secara fisiologis tanaman yang sudah tua seperti ini memiliki produktivitas yang selalu menurun, sehingga tidak lagi memberikan

keuntungan secara ekonomis bahkan bisa dikatakan merugi. Umumnya batas umur ekonomis tanaman kelapa sawit rata rata 15 – 25 tahun.

Pada umur tanaman kelapa sawit 25-30 tahun tanaman kelapa sawit mengalami periode non produktif sehingga berdampak kepada penghasilan petani kelapa sawit . Salah satu yang sangat perlu dipersiapkan dalam replanting adalah bibit kelapa sawit yang unggul. Dengan penggunaan bibit unggul (bibit rekomendasi) dan sistem pembibitan yang baik maka akan diperoleh kebun kelapa sawit dengan potensi produksi yang tinggi dimasa depan. Perkebunan kelapa sawit di Provin Jambi tersebar di 9 Kabupaten. Berikut ini luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Jambi terdapat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah		
Batanghari	31.298	173.261	12.657	217.215	508.653	2,936
Muaro Jambi	29.284	162.629	32.548	224.461	393.737	2,421
Bungo	34.043	77.672	19.047	130.762	299.431	3,855
Tebo	15.970	72.057	10.035	98.062	216.802	3,009
Merangin	27.629	58.718	44.361	130.708	211.177	3,596
Sarolangun	18.858	69.252	4.843	92.953	214.931	3,104
Tanjung Jabung Timur	12.281	51.647	6.641	70.568	108.776	2,106
Tanjung Jabung Barat	22.172	55.043	7.771	84.986	124.460	2,261
Kerinci	65	19	-	84	14	0,737

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan penghasil kelapa sawit urutan ke 7 dengan luas lahan 84.986

Ha dengan produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 124.460 ton dan memiliki produktivitas yang rendah dibandingkan dengan produktivitas kabupaten lainnya yaitu 2,261 kg/Ha.

Hal ini disebabkan banyak petani kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung barat yang telah melakukan replanting tanaman kelapa sawit yang sudah tidak menghasilkan lagi namun masih ada beberapa tanaman sawit diabaikan atau tanaman kelapa sawit yang rusak dan belum dilakukan replanting. Kabupaten Tanjung Jabung barat memiliki 13 kecamatan yang aktif dalam berusaha tani kelapa sawit dan melakukan replanting pada tanaman kelapa sawit. Berikut ini luas lahan, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, Jumlah Petani Kelapa Sawit Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2021

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (Orang)
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
Tungkal Ilir	136	118	-	171	145	1,229	175
Seberang Kota	19	23	-	42	57	2,478	23
Bram Itam	474	3.261	-	3.735	4.077	1,250	1.627
Tungkal Ulu	2.664	6.748	1.555	7.456	11.741	1,740	2.998
Tebing Tinggi	2.024	7.233	1.958	10.967	23.953	3,312	4.853
Batang Asam	4.945	10.040	921	15.906	32.740	3,261	4.719
Merlung	4.335	5.681	2.327	12.343	12.948	2,279	4.140
Renah Mendaluh	3.555	3.826	470	7.851	10.280	2,687	3.036
Muara Papalik	2.373	7.645	540	10.558	24.254	3,173	3.307
Betara	730	1.879	-	2.609	1.422	757	1.208
Kuala Betara	54	8.031	-	8.085	1.217	152	225
Pengabuan	237	213	-	450	443	2,080	223
Senyerang	709	345	-	1.054	1.183	3,429	518
Jumlah	22.172	55.043	7.771	84.986	124.460	2,261	27.057

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan tanaman kelapa sawit terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada di Kecamatan Batang Asam dengan luas

32.740 Ha kemudian disusul oleh Muara Papalik dengan luas 24.254 dan luas terbesar ketiga berada pada kecamatan Tebing Tinggi dengan luas 23.953.

Tanaman kelapa sawit di Kecamatan Muara Papalik rata-rata sudah melebihi umur ekonomisnya. Hal itu yang menjadi penyebab perlunya peremajaan terhadap kelapa sawit agar produksinya kembali optimal. Hal ini dapat dibuktikan dari Tabel 3 menunjukkan bahwa luas tanaman tidak menghasilkan/rusak yang rendah yaitu 540 Ha dan luas tanaman belum menghasilkan hasil dari replanting yaitu sebesar 2.373 Ha. Akan tetapi, masih ada beberapa petani kelapa sawit di kecamatan Muara Papalik yang belum melakukan peremajaan kelapa sawit. Pada dasarnya pola pikir petani terhadap peremajaan kelapa sawit merupakan hal yang sulit karena memerlukan pembiayaan yang besar.

Kecamatan Muara Papalik merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Tanjung Jabung Barat dengan jumlah desa 9. Setiap desa di Kecamatan Muara Papalik mengusahakan tanaman perkebunan kelapa sawit. Peremajaan di kecamatan Muara Papalik sudah dilaksanakan ke 8 desa dan 1 desa yang belum melaksanakan peremajaan yaitu Desa sungai papauh. Desa sungai papauh merupakan salah satu Desa transmigrasi yang perkebunan kelapa sawit dominan dengan pola inti rakyat yang di mulai sejak tahun 1991. Umur tanaman kelapa sawit petani Desa intan jaya telah memasuki umur 32 tahun telah melebihi umur ekonomisnya yang mengakibatkan turunnya produksi kelapa sawit di desa tersebut. Hal ini yang membuat petani membutuhkan peremajaan atau replanting pada tanaman kelapa sawitnya.

Peremajaan atau replanting merupakan istilah yang umum dikenal di sektor perkebunan yang berarti menanam kembali (tanaman sejenis dengan tanaman

sebelumnya) yang sudah rendah tingkat produksi dan produktivitasnya. Peremajaan dibutuhkan pada tanaman kelapa sawit yang telah mencapai umur ekonomisnya. Peremajaan kelapa sawit merupakan salah satu bagian dari revitalisasi perkebunan yang merupakan program pemerintah dalam mempercepat pembangunan perkebunan. Dalam PERMENTAN No. 18 Tahun 2016, Peremajaan adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.

Selain pengetahuan replanting, beberapa faktor-faktor lainnya seperti luas lahan yang dimiliki, pengalaman petani dalam berusahatani kelapa sawit, pendapatan usahatani yang diterima apabila melakukan replanting kelapa sawit, faktor lingkungan masyarakat dan mata pencaharian berhubungan dengan siap atau tidaknya petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit yaitu sebagai modal, kemampuan melakukan peremajaan dan pendapatan petani berpengaruh dalam menghadapi masa tunggu sampai tanaman kelapa sawit menghasilkan kembali. Kondisi ini yang menyebabkan kesiapan petani dalam melakukan peremajaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Napitupulu *et.al* (2020) kendala yang dihadapi kelapa sawit dalam melakukan peremajaan bisa diatasi dengan memanfaatkan dana peremajaan yang telah disediakan oleh Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). BPDPKS merupakan lembaga yang telah disiapkan oleh pemerintah dalam membantu petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit. Pemerintah memberikan dana sebesar Rp. 60 juta per ha melalui BPDPKS sebagai bentuk upaya untuk membantu petani kelapa sawit. Dana tersebut dialokasikan dengan mempertimbangkan bahwa tanaman telah atau akan melewati

umur ekonomisnya yaitu sekitar 25 tahun. Namun kenyataannya, tanaman dengan usia yang sudah tua memiliki produktivitas yang rendah, yaitu kurang dari 10 ton/ha/tahun sehingga keuntungan petani dalam berusahatani kelapa sawit juga ikut menurun. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit Secara Bermitra/Mandiri Di Desa Sungai Papauh Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat"**.

1.2 Perumusan masalah

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi masyarakat di Kecamatan Muara Papalik terutama masyarakat desa Intan Jaya. Namun pada saat ini tanaman kelapa sawit sudah banyak yang rusak dan tua yang selanjutnya dapat berdampak pada pendapatan yang diterima oleh petani. Salah satu penyebab rendahnya produksi kelapa sawit dikarenakan petani telat melakukan peremajaan. Petani masih belum melakukan peremajaan pada perkebunan kelapa sawit mereka. Padahal tanaman kelapa sawit sudah memasuki tahap non ekonomi atau produktivitas rendah dari segi agronomi. Akibatnya, jika melihat produksi dari luas lahan, produksi aktualnya lebih sedikit.

Mempertimbangkan pendapatan saat tanaman masih muda atau mencegah hilangnya pendapatan (lost income). Ide peremajaan telah dipopulerkan untuk membantu menyelesaikan banyak masalah yang dihadapi petani kelapa sawit. Bahkan lebih dari jumlah petani yang melakukan peremajaan, masih banyak petani yang belum menanam kembali tanaman kelapa sawit yang dibudidayakannya.

Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan petani mengambil keputusan untuk melakukan replanting yaitu pengetahuannya dalam melakukan replanting kelapa sawit, luas lahan yang dimiliki, pengalaman berusahatani, pendapatan usahatani yang diperoleh, investasi/tabungan, dan pemanfaatan bantuan modal dari Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di desa sungai papauh Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di desa sungai papauh Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di desa sungai papauh Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di desa sungai papauh Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Mendeskripsikan keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di desa sungai papauh Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3. Menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di desa sungai papauh Kecamatan Muara Papalik Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang telah ada dan sebagai bahan pustaka bagi kalangan akademis dan peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian serupa.